

**Pengaruh *Fraud Triangle* dan Religiusitas Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik
(Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi FEB Unisma dan UIN Maulana Malik
Ibrahim Malang Angkatan 2018)**

Wahyu Amelia Ningrum^{1*}, Junaidi², Hariri³

^{1,2,3} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Malang

*Email Korespondensi : Amelianingrumw25@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of pressure, opportunity, rationalization, and religiosity as independent variables, on academic cheating as the dependent variable, either simultaneously or partially. All students of the accounting study program at the Islamic University of Malang and UIN Maulana Malik Ibrahim Malang class of 2018 were designated as the population by the researchers, with a total of 307 students. The Slovin formula was used by researchers to determine the number of samples, so that the final result was 75 respondents. According to the type, this research is a verification research with data collection method using questionnaires distributed to respondents. The results of the study state that simultaneously or partially the variables of pressure, opportunity, rationalization, and religiosity affect the academic cheating behavior of accounting students from the economics and business faculty of the Islamic University of Malang and UIN Maulana Malik Ibrahim Malang class of 2018.

Keyword : Pressure, opportunity, rationalization, religiosity, academic cheating behavior.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perguruan tinggi atau universitas merupakan salah satu lembaga pendidikan formal dengan tujuan membantu meningkatkan kapabilitas seseorang guna memahami lebih luas mengenai suatu bidang studi yang nantinya dimanfaatkan sebagai bekal menghadapi dunia kerja (Limbong, 2020). Universitas menjadi sarana pendidikan yang mendukung serta melahirkan generasi sumber daya yang berkualitas secara ilmu maupun akhlak. Oleh sebab itu, universitas dituntut membentuk pemikiran mahasiswa untuk tidak berpaku pada nilai, namun juga pada penerapan ilmu serta pendidikan moral yang didapat. Setiap universitas memiliki visi dan misi tersendiri dalam menghasilkan lulusan yang berdaya saing tinggi, cerdas, dan berakhlak mulia, namun apabila kecerdasan tidak digunakan sejalan dengan akhlak yang baik dapat menimbulkan masalah yang merugikan banyak pihak.

Fakta di lapangan masih banyak mahasiswa yang beranggapan bahwa nilai merupakan salah satu faktor kesuksesan, sehingga mahasiswa hanya berorientasi pada hasil, tidak pada proses. Hal tersebut mengakibatkan munculnya berbagai praktik *fraud* yang dilakukan mahasiswa untuk meraih target nilai yang diinginkan, salah satunya dapat dikatakan sebagai kecurangan akademik (*academic fraud*). Beberapa tindakan *academic fraud* yang dilakukan oleh mahasiswa antara lain melakukan plagiat jawaban teman, menyontek menggunakan *handphone* saat ujian berlangsung, membuat catatan kecil saat ujian, titip absensi kehadiran pada rekan kelas dan lain-lain, sehingga menyebabkan hasil penilaian kurang mampu menggambarkan ketercapaian penguasaan materi mahasiswa yang sesungguhnya (Munirah dan Nurkhin, 2018). Kecurangan akademik dapat diakibatkan oleh beberapa faktor. Salah satu hal yang mempengaruhi kecurangan akademik, yaitu *Fraud Triangle* serta rendahnya tingkat religiusitas yang dimiliki individu.

Hasil *riset* oleh Sintiani (2018), Sihombing dan Budiarta (2020), serta Wicaksono (2020), menyatakan bahwa *Fraud Triangle* mempengaruhi kecurangan akademik mahasiswa. Serta, hasil *riset* oleh Rahmawati & Susilawati (2018), Sa'adah (2019), dan Tonasa dkk (2021), menyatakan bahwa elemen religiusitas mempengaruhi kecurangan akademik. Berdasarkan

latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti melakukan penelitian dengan mengangkat judul **“Pengaruh *Fraud Triangle* dan Religiusitas Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi FEB Unisma dan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Angkatan 2018)”**.

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan Teori

Kecurangan Akademik

Menurut Sayidah Dkk (2019:49), menyatakan bahwa pertama, *fraud* terjadi ketika ada penipuan atau kebohongan yang disengaja. Kebohongan bisa dalam bentuk secara sengaja menyajikan atau menyampaikan sesuatu yang tidak benar atau menghilangkannya atau mengambilnya. Kedua, *fraud* menghasilkan keuntungan bagi pelakunya, bisa dalam bentuk finansial maupun non finansial. Ketiga, *fraud* merugikan pihak lain. Menurut Colby dalam Sagoro (2013), indikator guna mengukur kecurangan akademik, yaitu:

1. Plagiat
2. Pemalsuan data
3. Menduplikat tugas
4. Menyontek saat ujian
5. Kerja sama salah

Theory *Fraud Triangle*

Menurut Tuanakotta (2010:207), perilaku curang umumnya didasari oleh tiga elemen *fraud triangle*, yaitu tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), serta rasionalisasi (*rationalization*).

Tiga Elemen *Fraud Triangle*

Tekanan (*Pressure*)

Menurut Zimbelman dan Albrecht (2016:102), tekanan (*pressure*) adalah motivasi yang muncul untuk melakukan sebuah *fraud*. Widiastuti (2019), menguraikan beberapa indikator tekanan, yaitu (1) tekanan harus lulus tepat waktu, (2) rivalitas akademik sesama mahasiswa, (3) mahasiswa merasakan ketidakpuasan atas hasil yang diperoleh, (4) beban tugas yang diberikan terlalu banyak.

Kesempatan (*Opportunity*)

Menurut Albrecht dkk (2012:31), kesempatan merujuk pada keadaan atau situasi dimana individu mampu melakukan *academic fraud* tanpa diketahui. Beberapa indikator guna mengukur elemen peluang, yaitu:

1. Pengendalian untuk pencegahan dan pendeteksian kecurangan yang masih lemah
2. Kurang mampu dalam menilai kualitas sebuah hasil
3. Ketidakberhasilan membuat pelaku *fraud* patuh
4. Kemampuan pihak kampus atau dosen dalam mengungkap teknik-teknik yang digunakan mahasiswa untuk melakukan kecurangan akademik atau *fraud detection* masih kurang
5. Apatisme atau kurangnya kepedulian, kurangnya pengetahuan, dan keahlian dari orang-orang yang rugi akibat pelaku kecurangan
6. Kurangnya pengawasan kegiatan pembelajaran

Rasionalisasi (*Rationalization*)

Menurut Sayidah dkk (2021:64), rasionalisasi merupakan pembenaran *fraudster* secara objektif terhadap tindakan kriminalnya. Albrecht dkk (2012:49), menguraikan beberapa indikator yang mampu mengukur elemen rasionalisasi, yaitu:

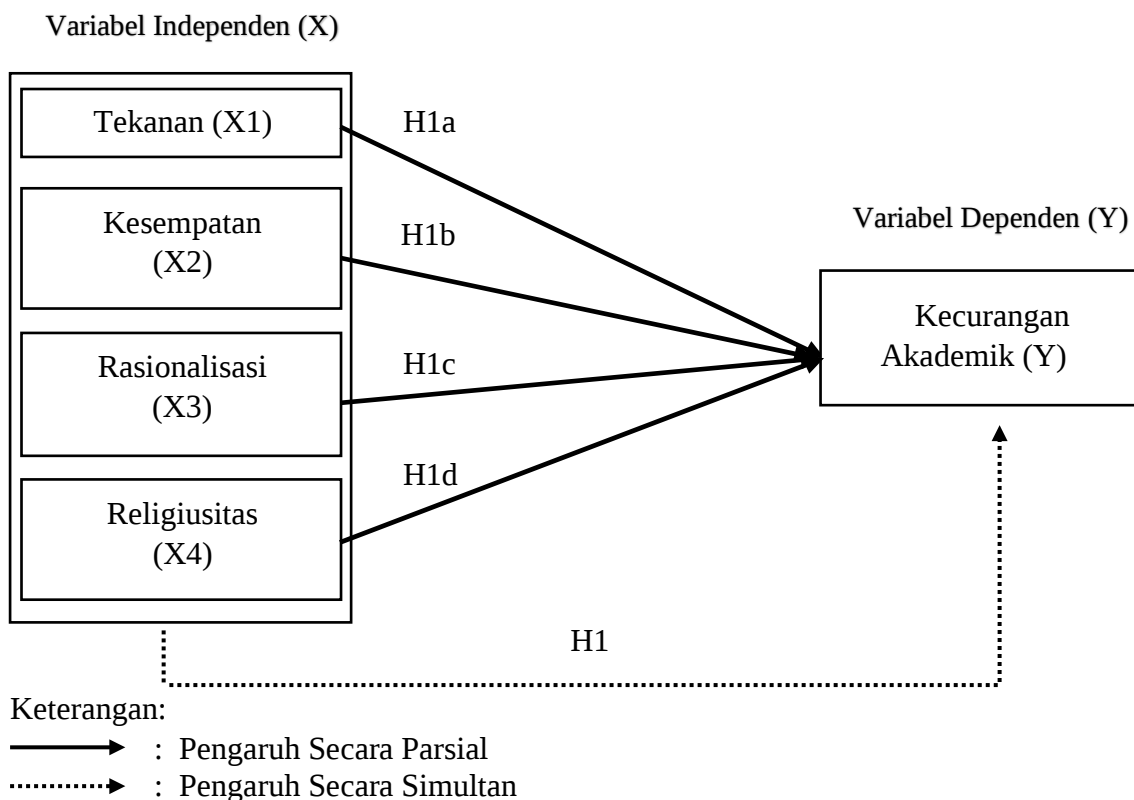
1. Kerap melakukan kecurangan
2. *Fraud* terjadi ketika dalam keadaan tertekan
3. perbedaan perlakuan yang dilakukan pengajar pada mahasiswa satu dengan mahasiswa yang lain

4. Perlakuan diskriminatif dari kampus
5. Tidak ada pihak yang terkena dampak dari kecurangan
6. Hasil *fraud* digunakan untuk menjaga reputasi keluarga serta diri sendiri

Religiusitas

Menurut Mu'in (2016), religiusitas merupakan aktualisasi dari sistem keyakinan (agama) yang diyakini menggunakan penghayatan nilai sehingga menciptakan perilaku serta kepribadian dalam pengambilan ketentuan. Adapun indikator religiusitas yang mengacu pada konsep Glock dan Stark (1994:77), yaitu (1) dimensi kepercayaan (geologis), (2) dimensi praktik (ritualistic), (3) dimensi pengalaman (eksperiensial), (4) dimensi pengetahuan (intelektual), (5) dimensi pengamalan (konsekuensi).

Kerangka Konseptual



METODE PENELITIAN

Jenis, Lokasi, dan Waktu Penelitian

Jenis penelitian ini berdasarkan tujuan penelitiannya termasuk penelitian verifikatif yaitu bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *independent variable* dan *dependent variable* yang kemudian dilakukan pengujian dengan analisis hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017:23).

Lokasi penelitian ini adalah Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Malang dan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2022 sampai dengan Oktober 2022.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi *riset* ini adalah mahasiswa program studi akuntansi UNISMA dan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Sedangkan, metode pengambilan data peneliti menggunakan rumus Slovin, yaitu:

$$n = \frac{N}{\dots}$$

$$1 + N (e)^2$$

Keterangan:

n = Banyak sampel yang dibutuhkan

N = Jumlah populasi

e = *Error level* yang diterima

Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Berdasarkan sumbernya, data yang digunakan dalam *riset* ini merupakan data primer yakni respon oleh responden atas pernyataan dalam kuesioner yang diajukan peneliti berkaitan dengan variabel yang diteliti dalam penelitian ini. Sedangkan, metode pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Dimana kuesioner diberikan kepada responden mahasiswa prodi akuntansi Universitas Islam Malang dan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Dalam *riset* ini, pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner terhadap responden yaitu mahasiswa akuntansi angkatan 2018 UNISMA yang berjumlah 227 mahasiswa dan mahasiswa akuntansi angkatan 2018 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang berjumlah 80 mahasiswa. Populasi dalam *riset* ini berjumlah 307 mahasiswa. Jumlah sampel ditentukan dengan rumus Slovin, yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

$$n = \frac{307}{1 + 307 (0,1)^2}$$

$$n = 75,42 \text{ dibulatkan menjadi } 75$$

Penyebaran kuesioner pada *whatsapp group* akuntansi angkatan 2018 dilakukan secara *online*, dimana penyebaran kuesioner dilakukan melalui *google form* dikarenakan pelaksanaan penelitian yang dilakukan pada masa pandemi *Covid-19* yang mana mengharuskan peneliti untuk mematuhi protokol kesehatan.

Statistik Deskriptif

Tabel 4.3 Statistik Deskriptif Variabel

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tekanan	75	3	5	4,023	0,728
Kesempatan	75	3	5	4,088	0,749
Rasionalisasi	75	3	5	4,256	0,730
Religiusitas	75	2	5	4,213	0,761
Kecurangan Akademik	75	3	5	4,066	0,777
Valid N (listwise)	75				

Berdasarkan tabel 4.3, nilai *mean* variabel X1, X2, X3, X4, serta Y berada pada angka 4, sehingga dapat ditarik benang merah, bahwa mahasiswa mempersepsikan setuju dengan pernyataan pada variabel X1, X2, X3, X4, serta Y yang diberikan oleh peneliti.

Uji Instrumen Uji Validitas

Tabel 4.4 Uji Validitas

Variabel	Indikator	r hitung	r tabel	Keterangan
Tekanan (X1)	X1.1	0,820	0,2272	Valid
	X2.2	0,868	0,2272	Valid
	X3.3	0,671	0,2272	Valid
	X4.4	0,865	0,2272	Valid
Kesempatan (X2)	X2.1	0,358	0,2272	Valid
	X2.2	0,834	0,2272	Valid
	X2.3	0,862	0,2272	Valid
	X2.4	0,648	0,2272	Valid
	X2.5	0,884	0,2272	Valid
	X2.6	0,738	0,2272	Valid
Rasionalisasi (X3)	X3.1	0,747	0,2272	Valid
	X3.2	0,812	0,2272	Valid
	X3.3	0,736	0,2272	Valid
	X3.4	0,825	0,2272	Valid
	X3.5	0,767	0,2272	Valid
Religiusitas (X4)	X4.1	0,791	0,2272	Valid
	X4.2	0,565	0,2272	Valid
	X4.3	0,734	0,2272	Valid
	X4.4	0,543	0,2272	Valid
	X4.5	0,549	0,2272	Valid
Kecurangan Akademik (Y)	Y1	0,821	0,2272	Valid
	Y2	0,931	0,2272	Valid
	Y3	0,870	0,2272	Valid
	Y4	0,828	0,2272	Valid

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa seluruh item pernyataan dalam kuesioner penelitian ini mempunyai r hitung $>$ r tabel, yaitu 0,2272, maka dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan dalam kuesioner yang digunakan adalah valid.

Uji Reliabilitas

Tabel 4.5 Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Tekanan (X1)	0,819	Reliabel
Kesempatan (X2)	0,813	Reliabel
Rasionalisasi (X3)	0,836	Reliabel
Religiusitas (X4)	0,639	Reliabel
Kecurangan Akademik (Y)	0,885	Reliabel

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa nilai *Cronbach's alpha* variabel X1, X2, X3, X4 dan Y memiliki nilai $>$ 0.6 sehingga dapat ditarik benang merah bahwa instrumen dalam *riset* ini adalah reliabel serta mampu digunakan sebagai alat ukur terpercaya.

Uji Normalitas

Tabel 4.6 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.28898178
Most Extreme Differences	Absolute	.095
	Positive	.095
	Negative	-.066
Test Statistic		.095
Asymp. Sig. (2-tailed)		.089 ^c

Berdasarkan tabel 4.6 bahwa hasil uji normalitas mendapatkan *asymp sig. (2-tailed)* sebesar $0.089 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Tabel 4.7 Uji Multikolinearitas

<i>Independent Variable</i>	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>	Keterangan
Tekanan (X1)	0,371	2,693	Non Multikolinearitas
Kesempatan (X2)	0,342	2,925	Non Multikolinearitas
Rasionalisasi (X3)	0,742	1,348	Non Multikolinearitas
Religiusitas (X4)	0,891	1,122	Non Multikolinearitas

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui hasil uji multikolinearitas variabel X1, X2, X3, serta X4 memiliki nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai *VIF* < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antar *independent variable* dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.8 Uji Heteroskedastisitas

<i>Independent Variable</i>	<i>Sig</i>	Keterangan
Tekanan (X1)	0,233	Bebas Heteroskedastisitas
Kesempatan (X2)	0,922	Bebas Heteroskedastisitas
Rasionalisasi (X3)	0,136	Bebas Heteroskedastisitas
Religiusitas (X4)	0,964	Bebas Heteroskedastisitas

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui bahwa hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi semua variabel yang diuji $> 0,05$, sehingga dapat disimpulkan model regresi terbebas dari heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4.9 Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.827	1.678		-.493	.624
TEKANAN	.361	.107	.316	3.358	.001
KESEMPATAN	.452	.082	.541	5.505	.000
RASIONALISASI	.156	.063	.165	2.472	.016
RELIGIUSITAS	-.148	.067	-.134	-2.204	.031

Persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

$$Y = -0,827 + 0,361 X_1(\text{Sig } 0,001) + 0,452 X_2(\text{Sig } 0,000) + 0,156 X_3(\text{Sig } 0,016) - 0,148 X_4(\text{Sig } 0,31) + e$$

Uji Hipotesis

Uji F

Tabel 4.10 Uji F

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	409.718	4	102.429	58.317	.000 ^b
	Residual	122.949	70	1.756		
	Total	532.667	74			

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan bahwa nilai F hitung sejumlah 58,317 dengan taraf signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti bahwa *independent variable* secara simultan mempengaruhi *dependent variable*.

Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Tabel 4.11 Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.877 ^a	.769	.756	1.325

Berdasarkan tabel 4.11 nilai koefisien determinasi (*Adjusted R²*) sebesar 0,756 artinya kemampuan variabel bebas dalam menerangkan variabel terikat sebesar 75,6% sedangkan sisanya yaitu 24,4% dijelaskan oleh variabel lain diluar dari tiga variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini.

Uji t

Tabel 4.12 Uji t

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
Model						
1	(Constant)	-.827	1.678		-.493	.624
	TEKANAN	.361	.107	.316	3.358	.001
	KESEMPATAN	.452	.082	.541	5.505	.000
	RASIONALISASI	.156	.063	.165	2.472	.016
	RELIGIUSITAS	-.148	.067	-.134	-2.204	.031

Bersumber dari tabel 4.12, maka disimpulkan bahwa:

- 1) *Fraud triangle* (tekanan) memiliki *significant value* $0,001 < 0,05$ dengan nilai t hitung 3,358, maka dalam kondisi ini H_0 ditolak dan H_{1a} diterima. Maka dapat ditarik benang merah bahwa variabel X_1 (tekanan) mempengaruhi perilaku kecurangan akademik.
- 2) *Fraud triangle* (kesempatan) memiliki *significant value* $0,000 < 0,05$ dengan nilai t hitung 5,505, maka dalam kondisi ini H_0 ditolak dan H_{1b} diterima. Maka dapat ditarik benang merah bahwa variabel X_2 (kesempatan) mempengaruhi perilaku kecurangan akademik.
- 3) *Fraud triangle* (rasionalisasi) memiliki *significant value* $0,016 < 0,05$ dengan nilai t hitung 2,472, maka dalam kondisi ini H_0 ditolak dan H_{1c} diterima. Maka dapat ditarik benang merah bahwa variabel X_3 (rasionalisasi) mempengaruhi perilaku kecurangan akademik.

- 4) Religiusitas memiliki *significant value* $0,031 < 0,05$ dengan nilai $t -2,204$, maka dalam kondisi ini H_0 ditolak dan H_{1d} diterima. Maka dapat ditarik benang merah bahwa variabel X_4 (religiusitas) mempengaruhi perilaku kecurangan akademik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pada penelitian yang dipaparkan, maka dapat ditarik sebuah benang merah jika *independent variable*, yaitu tekanan, kesempatan, rasionalisasi, serta rasionalisasi mempengaruhi terhadap *dependent variable*, yaitu perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi FEB UNISMA dan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Angkatan 2018, baik secara simultan maupun parsial.

Keterbatasan

1. Variabel bebas riset ini hanya meliputi pressure, opportunity, rationalization, dan religiusitas untuk meneliti tindak kecurangan akademik.
2. Objek penelitian hanya dilakukan pada dua universitas di Kota Malang yaitu UNISMA dan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Saran

1. Peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan variabel lainnya, misalnya kapabilitas, teknologi informasi, dan *self efficacy* sebagai elemen yang mampu mempengaruhi individu dalam tindak kecurangan akademik (*academic fraud*).
2. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk memperluas dan memperbesar objek penelitiannya, seperti menggunakan sampel dan populasi dari universitas Se Malang Raya.

DAFTAR PUSTAKA

- Albercht, W.S., dkk. (2012). *Fraud Examination*. Mason: South Western.
- Albrecht, W.S., dkk. (2016). *Fraud Examination*. Edisi 3. Mason ohio: South-Western Cengage Learning.
- Limbong, I.S. (2021). Analisis Pengaruh Dimensi Fraud Triangle dan Religiusitas Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa pada Kegiatan Perkuliahan Daring (Studi Pada Mahasiswa S1 Akuntansi Universtias Brawijaya). *Skripsi*. Malang: Universitas Brawijaya.
- Mu'in, A. (2016). Studi Analisis Religiusitas Mahasiswa FE UNY Yang Menabung Di Bank Syariah. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Munirah, A., & Nurkhin, A. (2018). Pengaruh Faktor-Faktor Fraud Diamond dan Gone Theory terhadap Kecurangan Akademik. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 3(1), 120-139.
- Rahmawati, S., & Susilawati, D. (2018). Pengaruh Dimensi Fraud Diamond dan Religiusitas terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 5(2), 269-290.
- Sa'adah, K. (2019). Perilaku Academic Fraud Mahasiswa Akuntansi dengan Perspektif Fraud Diamond dan Religiusitas (Studi Kasus Mahasiswa Akuntansi Universitas Wiraraja Sumenep). *Jurnal*.
- Sagoro, E.M. (2013). Pensinergian Mahasiswa, Dosen, dan Lembaga dalam Pencegahan Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 11(2), 54-67.
- Sayidah, N., dkk. (2019). *Akuntansi Forensi dan Audit Investigatif*. Sidoarjo: Zifatama Jawa. S.
- Sihombing, M., & Budiarta, I.K. (2020). Analisis Pengaruh Fraud Triangle terhadap Kecurangan Akademik (Academic Fraud) Mahasiswa Akuntansi Universitas Udayana. *Jurnal Akuntansi*, 30(2), 361-374.

- Sintiani, G.A., Sulindawati, G.E., & Herawati, N.T. (2018). Analisis Pengaruh Academic Self Efficacy dan Fraud Triangle Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik (Academic Fraud) (Studi Kasus pada Mahasiswa Penerima Beasiswa Jurusan Akuntansi Program S1 Universitas Pendidikan Ganesha). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 9(1), 201-2011.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Cetakan Ke-26. Bandung: Alfabeta.
- Tonasa, M. (2021). Pengaruh Religiusitas terhadap Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi. *Research of Business and Economic Studies*, 1(2), 1-10.
- Tuanakotta, T.M. (2010). *Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif Edisi 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Wicaksono, R. (2020). Pengaruh Dimensi Fraud Triangle Dan Orientasi Etika terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa (Studi pada mahasiswa Aktif S1 Akuntansi STIE YKPN Yogyakarta). *Jurnal*.
- Widiastuti, M.D. (2019). Pengaruh Fraud Triangle terhadap Perilaku Kecurangan Akademik. *Skripsi*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yayasan Keluarga Pahlawan Negara.